

Efektivitas Pengelolaan Pendidikan di Sekolah Dasar

Amalya Salsa Saparina¹, Rezy Vianthia Rendrapuri¹, Wulan Nurafifah¹, Prihartini¹

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia⁽¹⁾

DOI: [10.31004/aulad.v5i1.247](https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.247)

✉ Corresponding author:
[amalya151@upi.edu]

Article Info

Abstrak

Kata kunci:

Efektivitas;
Pengelolaan Pendidikan;
Sekolah Dasar;

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami efektivitas pengelolaan pendidikan di sekolah dasar. Banyak sekolah dasar yang belum melakukan pengelolaan pendidikannya secara efektif. Hal ini menimbulkan keterhambatan dalam mencapai tujuan maupun visi dan misi sekolah tersebut. Keterhambatan itu terjadi dalam bentuk penyaliran sumber daya yang disebabkan karena kurangnya pengetahuan mengenai pelaksanaan pengelolaan pendidikan yang efektif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Informasi serta fakta-fakta diperoleh melalui studi literatur dari beberapa sumber seperti buku dan jurnal yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan pendidikan di sekolah dasar bergantung dari berbagai faktor. Faktor pertama adalah proses pengelolaan pendidikan di sekolah dasar. Faktor kedua, terdapat karakteristik pengelolaan yang baik. Faktor ketiga adalah faktor pendukung dan penghambat pengelolaan pendidikan. Faktor terakhir ialah solusi yang diterapkan pada setiap masalah. Jadi, efektivitas pengelolaan pendidikan di sekolah dasar dapat dicapai apabila semua komponen yang ada dalam sistem bisa berfungsi dan bekerja sama dengan baik.

Abstract

Keywords:

Effectiveness;
Education Management;
Elementary School;

This study aims to determine and understand the effectiveness of education management in elementary schools. Many elementary schools haven't managed their education effectively. This creates obstacles in achieving the goal, vision and mission of the school. These obstacles occur in the form of wasted resources due to a lack of knowledge regarding the implementation of effective education management. The method used in this research is a qualitative method. Information and facts are obtained through literature studies from several sources such as relevant books and journals. The results showed that the effectiveness of education management in elementary schools depends on various factors. The first factor is the process of managing education in primary schools. The second factor, there are characteristics of good management. The third factor is the supporting and inhibiting factors of education management. The last factor is the solution applied to each problem. Thus, the effectiveness of education management in primary schools can be achieved if all components in the system can function and work together well.

1. PENDAHULUAN

Pengelolaan pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi keberlangsungan segala aktivitas di suatu lembaga pendidikan. Seperti yang dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah RI No.66 tahun 2010 pasal 1 ayat 1, bahwa pengelolaan pendidikan bertujuan agar proses pendidikan dapat sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional sendiri dalam UU RI No.20 tahun 2003 pasal 3 adalah untuk mengembangkan potensi siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Selain itu, berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No.66 tahun 2010 pasal 49 ayat 1 bahwa pengelolaan satuan pendidikan bertujuan untuk memajukan pendidikan Indonesia sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945, dengan menggunakan manajemen berbasis sekolah pada jenjang pendidikan dasar, menengah dan tinggi. Sekolah dasar sebagai salah satu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar, berarti memiliki hak untuk dikelola sebagaimana peraturan pemerintah yang berlaku tersebut. Pengelolaan atau manajemen pada sekolah dasar merupakan unit paling bawah yang menjalankan perencanaan agenda pendidikan secara menyeluruh beserta pengambilan keputusannya (Nurochmah, Andi, dkk., 2019). Jadi, dapat dikatakan bahwa sekolah dasar juga telah mengantongi wewenang secara penuh untuk melakukan pengelolaan.

Namun, pengelolaan pendidikan bukanlah perkara yang mudah. Dapat terlihat dari masalah-masalah yang terjadi dalam proses pengelolaan pendidikan di lapangan. Mulai dari rendahnya pengetahuan mengenai pengelolaan pendidikan pada tenaga pendidik, ketiadaan staf khusus ketatausahaan di banyak sekolah dasar, kurangnya koordinasi antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah, serta rendahnya mentalitas bangsa yang menyebabkan korupsi di ranah pendidikan. Korupsi yang sering terjadi di lingkungan pendidikan biasanya terkait dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah). Menurut Wardani, dkk (2019), semenjak bantuan dana BOS diluncurkan, banyak terjadi kecurangan/penyelewengan atau disebut juga fraud dalam proses pengelolannya. Oleh karena itu, diperlukan komitmen yang kuat dalam pelaksanaan pengelolaan pendidikan.

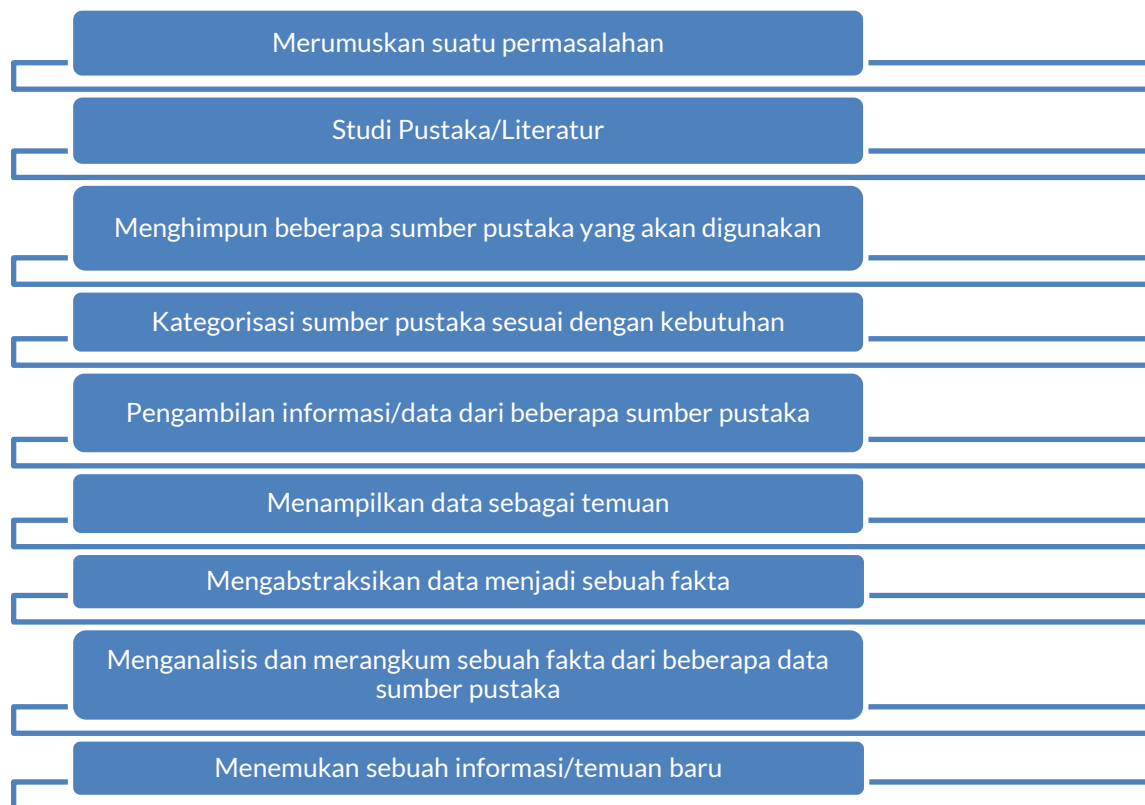
Efektivitas pengelolaan pendidikan menjadi harapan bagi semua insan pendidikan. Salah satu cara yang wajib dilakukan yakni dengan memenuhi standar pengelolaan. Seperti dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI no.19 tahun 2007 pasal 1 ayat 1, bahwa setiap satuan pendidikan memiliki kewajiban untuk memenuhi standar pengelolaan pendidikan yang berlaku secara nasional. Dengan memenuhi standar yang telah ditetapkan, maka pengelolaan pendidikan memiliki pedoman atau acuan yang jelas yang akan membuat pelaksanaannya menjadi lebih terarah. Diperkuat oleh Peraturan Pemerintah RI No.19 tahun 2005 pasal 1 ayat 9 yang menyebutkan bahwa standar pengelolaan berperan agar penyelenggaraan pendidikan berjalan secara efektif dan efisien.

Selain itu, dikatakan oleh Komariah, Aan dan Capi Triana (2004:28), bahwa pengelolaan sekolah yang berhasil, apabila sekolah menentukan keberhasilan pada input, proses, output dan outcome disertai dengan tingginya kualitas masing-masing komponen tersebut. Menurut Koswara, D dan C. Triana (2010), dalam hal ini, input merupakan modal awal yang tersedia di suatu sekolah, seperti guru, peserta didik, fasilitas, dsb. Sedangkan proses merupakan susunan kegiatan yang telah didesain guna pengembangan potensi input, seperti proses pembelajaran. Output dan outcome merupakan hasil dari proses yang telah dilakukan, seperti lulusan yang mempunyai kapasitas atau lulusan yang dapat melanjutkan sekolah ke jenjang selanjutnya. Jadi, efektivitas pengelolaan pendidikan di suatu sekolah, khususnya sekolah dasar, dipengaruhi oleh banyak faktor. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengetahui dan memahami efektivitas pengelolaan pendidikan di sekolah dasar.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel bertajuk "Faktor Penentu Keberhasilan Pengelolaan Pendidikan di Sekolah Dasar" ini memakai pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Adapun pengertian dari pendekatan kualitatif sendiri menurut Sugiyono (2007:1) adalah salah satu pendekatan dalam sebuah observasi yang dimanfaatkan untuk meneliti suatu entitas yang alami dimana peneliti merupakan sebagai instrumen utama, pendekatan ini memakai suatu teknik yaitu data yang dikumpulkan merupakan hasil dari beberapa data yang kemudian digabungkan, data yang di analisis bersifat induktif, dan hasil dari observasi yang menggunakan pendekatan kualitatif lebih mementingkan makna dibandingkan dengan generalisasi. Dalam penelitian menggunakan pendekatan kualitatif ini, masalah penelitian dirumuskan secara umum pada tahap pertama atau awal sebuah penelitian, setelah itu rumusannya difokuskan pada saat pengambilan data. (Bogdan dan Biklen, 2009:12).

Dalam artikel ini, pengambilan data dilakukan menggunakan studi literatur dengan mengambil beberapa sumber yang relevan terkait tema yang disajikan. Menurut Creswel (2010:36) mengemukakan pendapat bahwa sebelum meninjau sebuah kajian pustaka atau literatur apa yang akan digunakan dalam sebuah penelitian, hal yang pertama harus dilakukan adalah mengidentifikasi terlebih dahulu suatu tema/topik yang akan diteliti oleh peneliti, lalu pertimbangkan apakah tema atau topik tersebut dapat bermanfaat secara praktis atau tidak. Oleh karena itu, dalam kepenulisan artikel ini peneliti mengumpulkan beberapa referensi dari berbagai sumber, mengategorisasikan sumber pustaka sesuai dengan kebutuhan, mengambil data sebagai temuan baru lalu mengabstraksikan data menjadi sebuah fakta yang kemudian dikaji dan dianalisis setelah itu dirangkum dan disajikan dalam bentuk artikel ini. Desain penelitian disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Desain Penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan Pendidikan di SD

Pengertian pengelolaan secara etimologi menurut Wojowasito (1999 :164) yaitu berasal dari kata “Kelola” yang mempunyai arti menyelenggarakan, mengurus, dan mengusahakan. Kata “Kelola” diberi imbuhan pe-an maka pengelolaan mempunyai arti penyelenggaraan. Kata “Management” ialah istilah lain dari pengelolaan yang mempunyai arti keterlaksanaan, tata pimpinan atau secara umumnya menurut Suharsimi Arikunto pengelolaan merupakan pengadministrasian, pengaturan, atau penataan suatu kegiatan (W.J.S Poerwadarminta,1996). Menurut Rahayu, Mugi (2015), pengelolaan pendidikan di sekolah dasar merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 19 tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Terdapat lima kegiatan yang perlu dilaksanakan terkait pengelolaan sekolah dasar dalam peraturan tersebut.

Pertama, kegiatan perencanaan. Menurut Robbins dalam Handoko, Hani (1998:77), perencanaan merupakan proses penetapan tujuan, pembuatan strategi secara utuh, dan pengembangan tingkatan rencana secara bulat, supaya kegiatan dapat dikombinasikan serta dikoordinasikan. Kegiatan ini meliputi penentuan visi, misi, tujuan, dan rencana kerja sekolah dasar (terdiri dari rencana kerja menengah dan tahunan).

Kedua, kegiatan pelaksanaan. Dalam Adisasmita, Rahardjo (2011), Westra mengatakan bahwa pelaksanaan merupakan upaya-upaya yang dilaksanakan dalam mewujudkan rencana-rencana yang sudah ditentukan, disertai dengan pemenuhan berbagai kelengkapan, pihak pelaksana, tempat dan waktu pelaksanaan. Kegiatan pelaksanaan ini terkait realisasi rencana kerja sekolah. Ada beberapa aspek maupun bidang dalam kegiatan pelaksanaan sekolah dasar, diantaranya:

1. Pedoman sekolah, merupakan acuan kegiatan pengelolaan di sekolah dasar. Berisi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) SD, kalender akademik, tugas pendidik dan tenaga kependidikan (PTK). Komponen-komponen tersebut dievaluasi tahunan. Sementara komponen-komponen yang dievaluasi insidental diantaranya struktur organisasi, peraturan akademik, tata tertib, kode etik dan biaya operasional sekolah dasar.
2. Struktur organisasi sekolah dasar, berisi sistem pengurusan dan administrasi yang bersifat terbuka di sekolah dasar. Di dalamnya termuat tugas dan kewenangan dari pimpinan serta PTK, dengan mengisi unsur staf administrasi.
3. Pelaksanaan kegiatan sekolah, dijalankan oleh pemegang tanggung jawab kegiatan (dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia) sesuai rencana kerja tahunan. Apabila terjadi perubahan rencana, maka pelaksanaannya memerlukan izin yang diperoleh dari rapat dewan pendidik dan komite sekolah. Laporan pertanggungjawaban akan diserahkan oleh kepala sekolah.

4. Bidang kesiswaan. Pihak sekolah perlu merumuskan pedoman mengenai penerimaan peserta didik baru. Penerimaan peserta didik baru, perlu dilaksanakan secara adil, terbuka, akuntabel serta tidak diskriminatif. Bidang kesiswaan di SD bertugas untuk memberikan pengarahan (konseling) kepada siswa, membina prestasi yang diunggulkan dan melakukan ekstrakurikuler untuk siswa, serta melacak alumni-alumni sekolah.
5. Bidang kurikulum dan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, sekolah perlu menyusun lima hal, yaitu KTSP, kalender pendidikan, program pembelajaran, penilaian hasil belajar siswa, dan peraturan akademik.
6. Bidang pendidik dan tenaga kependidikan. Sekolah perlu mengoptimalkan seluruh pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah dasar. Perlu adanya pengaturan mengenai kualifikasi, jumlah, tugas dan wewenang, serta pengembangan profesi para pendidik dan tenaga kependidikan.
7. Bidang sarana dan prasarana. Pelaksanaan dalam bidang ini mencakup pengoptimalan, pemenuhan, dan pemeliharaan seluruh fasilitas yang ada di lingkungan sekolah dasar. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah dasar diantaranya gedung sekolah termasuk ruang kelas, kantor guru, perpustakaan, serta fasilitas penunjang belajar seperti papan tulis dan bangku.
8. Bidang keuangan dan pembiayaan. Sekolah perlu mengelola keuangan dalam hal mengatur pemasukan, pengeluaran, dan biaya yang perlu diurus, anggaran merupakan tanggung jawab kepala sekolah dan harus dipergunakan sesuai kebutuhan, serta laporan keuangan sekolah perlu diserahkan kepada komite sekolah dan pihak yang ada di atas.
9. Budaya dan lingkungan sekolah. Sekolah perlu mewujudkan suasana pendidikan yang mendukung untuk seluruh proses kegiatan warga sekolah. Pelaksanaan pengelolaan bidang ini melingkupi pembuatan tata tertib bagi warga sekolah beserta prohibisi dan hukuman yang berlaku.
10. Peran serta masyarakat dan kemitraan sekolah. Dalam hal ini, masyarakat berhak berpartisipasi dalam proses pengelolaan akademik maupun non-akademik di SD, terkecuali aktivitas tertentu. Sekolah juga berhak melakukan kerja sama dengan sekolah lain, pemerintah, lembaga bukan pemerintah, serta lembaga lainnya.

Ketiga, kegiatan pengawasan dan evaluasi. Pengawasan adalah proses mengamati kegiatan pelaksanaan untuk menjaga agar tetap sesuai rencana (S.P Siagian (2003 : 258). Kegiatan pengawasan terdiri dari beberapa sub kegiatan yakni pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan dan kelanjutan dari pengawasan. Sedangkan, evaluasi menurut Guba dan Lincoln dalam Arifin, Zaenal (2012:8) adalah suatu kegiatan untuk melukiskan pihak yang dievaluasi beserta menakar nilai dan maknanya. Ada tiga jenis evaluasi yang dilakukan, yaitu evaluasi diri, evaluasi serta pengembangan KTSP, serta evaluasi pendayagunaan PTK. Selain itu, sekolah perlu melalui akreditasi guna menambah kuantitas dan kualitas sekolah dasar.

Menurut Georger R. Terry (1960) dalam Moeheriono (2012:382), kepemimpinan merupakan aktivitas mengajak dan mengatur orang-orang, guna meraih tujuan yang dimiliki bersama. Kepemimpinan di sini mengenai kepemimpinan dari kepala sekolah di SD. Kepala sekolah di SD tidak diwajibkan untuk memiliki wakil. Tugas kepala sekolah diantaranya menganalisa keadaan sekolah, membuat rencana kerja, mengatur anggaran sekolah, menjalin komunikasi dengan PTK, mewujudkan lingkungan sekolah yang mendukung pembelajaran, menyusun supervisi, menaikan mutu sekolah, dst.

Kelima, kegiatan terkait sistem informasi manajemen. Husein dan Wibowo (2006) menjelaskan bahwa sistem informasi manajemen yakni rangkaian elemen yang saling berkaitan untuk menghimpun, menjalankan, mengemasi, dan mengirimkan informasi guna membantu proses perumusan ketetapan serta pengawasan. Kegiatan ini meliputi mengelola dan mempersiapkan segala fasilitas informasi. Proses ini juga mencakup proses pencatatan, dokumentasi dan pelaporan informasi.

Faktor Penunjang Keberhasilan Pengelolaan Pendidikan di SD

Menurut Glatthorn (1990: 2-17), sekolah yang berhasil dan efektif merupakan sekolah yang memiliki beberapa karakteristik, diantaranya sebagai berikut: Memiliki sebuah sistem kepemimpinan yang baik dalam sebuah institusi/lembaga, adanya kepemimpinan dalam mengatur dan menjalankan sebuah kurikulum di sekolah tersebut (*curriculum leadership*), memiliki kepemimpinan sebagai pengawas (*supervisory leadership*), dan adanya sebuah pengelolaan yang baik. Dilihat dari karakteristik yang dipaparkan tersebut, maka sebuah sekolah yang dapat disebut berhasil dalam pengelolaannya merupakan sekolah yang sudah dapat memperoleh hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan.

Dalam hal kepemimpinan, komponen-komponen organisasi yang sudah menjalankan fungsinya secara optimal dan efektif memiliki ciri : kepala sekolah yang memiliki sikap kepemimpinan instruksional yang kuat dan juga lugas, kemampuan guru atau tenaga pendidik yang profesional dan dapat menguasai teknologi, keadaan lingkungan yang mendukung, memiliki peluang yang baik, memiliki motivasi tinggi dan kecakapan individual. Kepala sekolah dan guru serta tenaga pendidik yang berada di sekolah juga memiliki komitmen yang menjunjung tinggi sikap konsisten, jujur, adil, percaya diri, kreatif, memiliki integritas yang tinggi, dan lain-lain. Faktor yang berpengaruh dalam keberhasilan pengelolaan proses pendidikan di suatu sekolah, diantaranya adalah:

Pendidik dan tenaga kependidikan

Kepala sekolah bertugas untuk memimpin, mengatur, dan mengarahkan. Sebagai pemimpin dari sebuah sekolah, tentu kepala sekolah harus bertanggung jawab terhadap sebuah sekolah yang dikelolanya. Selain itu sebagai pemimpin, kepala sekolah haruslah memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dikarenakan sebagai kepala sekolah, tentu akan selalu berinteraksi dengan orang-orang yang berada di sekolah. Dalam sebuah interaksi tersebut, diharapkan dapat terjalin kerja sama yang baik agar dapat mewujudkan tujuan yang ingin dicapai. Keberhasilan dari kepala sekolah dapat menunjukkan bahwasanya seorang kepala sekolah merupakan titik pusat dan yang menentukan keberhasilan sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah seringkali dijadikan panutan dan harapan oleh seluruh komponen yang berada di sebuah lembaga pendidikan.

Komponen lain yang memiliki peranan penting dalam mewujudkan keberhasilan pengelolaan pendidikan di sekolah dasar adalah guru dan juga tenaga kependidikan. Guru merupakan salah satu komponen yang penting dan memiliki peran aktif dalam menempatkan posisinya sebagai tenaga profesional dalam mewujudkan keberhasilan sebuah pengelolaan di sekolah yang baik. Guru dalam melaksanakan tugas, peran, dan fungsinya di lembaga sekolah tentu sangat memberikan kontribusi nyata dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Guru merupakan seseorang yang mendampingi peserta didik dalam mengembangkan setiap potensi yang dimilikinya, dan membentuk karakter peserta didik agar dapat bersaing di bidang pendidikan, baik dalam hal pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Selain itu, dengan keberadaan komite sekolah, maka suatu sekolah mendapat tempat untuk dapat memperoleh segala fasilitas yang diberikan oleh orang tua maupun masyarakat. Hal itu sejalan dengan fungsi komite sekolah yakni untuk memwadahi serta menyalurkan berbagai aspirasi dari masyarakat untuk membuat suatu kebijakan dan berbagai program pendidikan dalam bidang pendidikan, meningkatkan tanggung jawab dan juga peran serta secara aktif dari seluruh kalangan masyarakat dalam menyelenggarakan suatu proses pendidikan yang dapat dijalankan dengan baik, serta dapat menciptakan kondisi dan situasi secara demokratis dan transparan dalam pelayanan dan penyelenggaraan pendidikan.

Selanjutnya, adanya Dinas Pendidikan Kabupaten menjadi elemen yang membantu mewujudkan keberhasilan pengelolaan pendidikan di sekolah dasar. Hal tersebut dikarenakan Dinas Pendidikan Kabupaten memiliki tugas untuk merumuskan kebijakan mengenai teknis di lembaga pendidikan, sebagai pembina dan pelaksana tugas, serta melakukan evaluasi dan laporan pemantauan proses pendidikan yang diserahkan oleh Bupati sesuai dengan ketentuan tugas pokok serta fungsi yang harus dijalkannya. Unsur di Dinas Pendidikan yang secara langsung berhubungan dengan sekolah yaitu untuk memberikan pembinaan dan pengawasan pada pengelolaan pendidikan di sekolah dilakukan oleh pengawas. Pengawas bertugas untuk melakukan proses pembinaan dalam membimbing dan memberikan arahan kepada kepala sekolah, guru, juga tenaga kependidikan lainnya.

Kurikulum yang dijalankan

Kurikulum sangat berkaitan dengan pengelolaan pendidikan. Kurikulum haruslah dirancang dan dijalankan dengan baik demi memperoleh pengalaman edukatif yang tentunya akan menjadi tanggung jawab besar dari sekolah dalam mendidik dan membimbing siswa untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajarannya. Kurikulum dirancang dan dilaksanakan secara terorganisir. Hal ini dikarenakan kegiatan yang dilakukan dalam pendidikan tidak hanya guru mengajar di kelas dengan menyampaikan sebuah materi mengenai suatu pelajaran tertentu yang bersifat intelektual saja, namun selain itu juga, memberikan pembelajaran dalam segi pembentukan pribadi peserta didik.

Pada tingkat sekolah dasar, kurikulum dirancang agar dapat menyelenggarakan kegiatan kelas yang baik untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam mengeksplorasi proses pembelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang dapat menambah ilmu pengetahuan serta jiwa sosial yang harmonis dalam merealisasikannya di kehidupan peserta didik. Oleh sebab itu, selain aspek pengetahuan, diperlukan program kelas yang dapat menunjang keberhasilan pengelolaan pendidikan. Program kelas dilaksanakan agar peserta didik dapat menemukan dan mengasah minat dalam diri, bakat yang telah dimilikinya, serta kemampuannya. Selain itu juga, guru dapat membedakan perbedaan minat, bakat, dan kemampuan masing-masing peserta didik yang berada di dalam kelas. Jika suatu kurikulum dapat dijalankan dengan baik, hal tersebut menandakan bahwa salah satu faktor pengelolaan pendidikan sudah dijalankan dengan baik.

Lingkungan yang berada di sekitar sekolah

(Barrow:2006) mengatakan bahwa lingkungan dalam sebuah proses pendidikan memberikan pengaruh dan berdampak pada pengalaman yang dirasakan oleh peserta didik serta hasil belajar dari peserta didik. Lingkungan di dunia pendidikan termasuk keseluruhan elemen, baik dilihat dari aspek fisik, akademis, maupun sosial yang ada di suatu lembaga pendidikan tentu berpengaruh terhadap proses belajar mengajar yang berlangsung sehingga pencapaian tujuan pembelajaran dapat terwujud. Lingkungan di sekitar lembaga pendidikan pun mencakup keseluruhan perspektif yang diperlukan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, keberadaan lingkungan yang baik di dalam sebuah organisasi pendidikan menjadi salah satu aspek terpenting dalam menunjang

proses pembelajaran sehingga pengelolaan pendidikan dapat terlaksanakan dengan optimal sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berkaitan dengan peserta didik

Menurut ketentuan umum Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik adalah salah satu elemen yang berada di suatu sistem pendidikan yang kemudian akan di proses di dalam proses pendidikan agar peserta didik tersebut menjadi manusia yang berkualitas. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Oleh sebab itu, guru maupun siswa merupakan 2 elemen yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan lagi antara satu dengan yang lainnya dalam bidang pendidikan.

Berkaitan dengan proses pembelajaran

Pengelolaan kelas yang harus dikuasai oleh seorang guru meliputi dua aktivitas penting, yakni Pengelolaan manusia, yaitu sikap untuk dapat mengelola manusia dengan cara guru harus dapat mengelola seluruh siswa dengan sebaik mungkin. Sedangkan pengelolaan fisik merupakan kemampuan guru untuk dapat mengelola, memanfaatkan, merawat, dan menata seluruh fasilitas yang dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Jika kedua aktivitas tersebut dapat dijalankan oleh guru dengan baik, maka tujuan pembelajaran akan dicapai siswa dengan baik dan pengelolaan pendidikan di sekolah sudah dapat dikatakan berhasil dan optimal.

Dari penjelasan yang telah disebutkan di atas, dapat diketahui secara jelas bahwa penentu keberhasilan dan keefektifan sebuah lembaga sekolah sangat dipengaruhi oleh faktor majemuk. Yakni, antara faktor yang satu berkaitan dengan faktor yang lainnya.

Ciri-Ciri Pengelolaan Pendidikan di SD Yang Baik

Menurut (David A. Squires: 1983) ciri-ciri pengelolaan pendidikan di sekolah yang baik yaitu: 1). Memiliki dan memberlakukan sikap yang menjunjung tinggi kedisiplinan yang dijalankan oleh kepala sekolah, pendidik/guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik. 2). Memiliki peraturan yang ketat serta dapat dijalankan dengan baik dalam proses pembelajaran di kelas. 3). Sekolah tersebut memiliki banyak prestasi dengan standar tinggi. 4). Peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. 5). Peserta didik dapat lulus dengan melihat kualifikasi dari aspek pengetahuan akademik yang baik. 6). Sekolah selalu memberikan penghargaan atau apresiasi terhadap peserta didik yang memperoleh prestasi di lembaga sekolah tersebut. 7). Peserta didik memiliki pemikiran kritis dan karakter yang kuat serta menganggap bahwa kerja keras sangat diperlukan dalam menggapai impian daripada hanya mengandalkan sebuah keberuntungan. 8). Peserta didik memiliki tanggung jawab tinggi dan mendapat pengakuan dari banyak pihak. 9). Kepala sekolah memiliki program pengawasan, inservice, supervisi, serta sebagai pimpinan sekolah, kepala sekolah selalu menyediakan forum diskusi dengan guru dan tenaga kependidikan yang lainnya agar memungkinkan adanya umpan balik untuk keberhasilan prestasi akademik yang dapat diperolehnya.

(Marini:2014) menjelaskan pula bahwa ciri-ciri pengelolaan pendidikan di sekolah dasar yang baik, diantaranya yaitu: 1). Kepemimpinan yang dikelola oleh kepala sekolah mempunyai tujuan yang jelas. 2). Keikutsertaan dari kepala sekolah dalam mengelola sekolah. 3). Keikutsertaan tenaga kependidikan di dalam pembuatan perancangan agar dapat mengelola sekolah dengan baik. 4). Memiliki perkembangan yang konsisten dan keberlanjutan di dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. 5). Memiliki pendekatan dalam proses pendidikan yang sistematis. 6). Memiliki pengajaran yang membuat peserta didik tertantang secara pengetahuan atau intelektual. 7). Memiliki suatu lingkungan sekolah yang berfokus pada kondisi dan keadaan yang positif. 8). Memiliki tugas dan wewenang yang jelas. 9). Dapat menjalin komunikasi atau interaksi dengan baik antara guru dan peserta didik. 10). Memiliki sebuah catatan secara tertulis. 11). Adanya keikutsertaan peranan orang tua dan juga masyarakat. 12). Sekolah memiliki pekerjaan yang ditunjukkan memiliki nilai.

Dari banyaknya penuturan yang telah dijelaskan, dapat dilihat bahwa antara pendapat dari ahli yang satu dengan yang lainnya sangat berkaitan. Ciri-ciri yang telah disebutkan tadi dapat menggambarkan bahwa sekolah tersebut telah memiliki mutu pendidikan yang berkualitas. Ciri-ciri dari pengelolaan pendidikan di sekolah yang dapat dijalankan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat dicapai sesuai dengan tujuan pendidikan nasional juga sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Faktor Penghambat dalam Efektivitas Pengelolaan Pendidikan di Sekolah Dasar

Dalam efektivitas pengelolaan pendidikan tentunya akan menjumpai berbagai faktor penghambat. Menurut Nawawi (1989:130) menyebutkan bahwa faktor penghambat dalam efektivitas pengelolaan pendidikan ini dapat dari pendidik itu sendiri, peserta didiknya, dari lingkungan sekitar seperti keluarga ataupun karena faktor sarana dan prasarana yang ada di sekolah dasar.

- a. Pendidik atau guru mampu menjadi seseorang yang dapat mengelola pendidikan di sekolah. Namun, pendidik ialah seorang manusia biasa yang tentunya mempunyai banyak kekurangan. Kekurangan ini dapat menyebabkan hambatan pada diri seorang pendidik, hambatan tersebut ialah sebagai berikut :
- 1) Kepemimpinan Pendidik
Menurut Rohani dan Ahmadi (1991: 151) menyebutkan bahwa jenis kepemimpinan seorang pendidik dalam mengelola pendidikan di sekolah dasar yang kurang demokratis dan otoriter akan menyebabkan suatu sikap yang pasif terhadap sikap peserta didik. Perilaku yang negatif dari peserta didik akan menjadi sumber masalah dalam pengelolaan kelas.
 - 2) Gaya Pendidik Yang Monoton
Gaya pembelajaran dan pengelolaan yang monoton dapat menimbulkan kebosanan bagi peserta didik, monoton baik dalam ucapan pada saat menjelaskan pelajaran, dalam mengelola kelas ataupun tindakan dalam mengajar. Ucapan pendidik sangat mampu mempengaruhi motivasi peserta didik. Contohnya, setiap kali pendidik menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran, jika suara yang terdengar datar, lemah, dan tidak diiringi dengan Gerakan tubuh atau ekspresi wajah yang menarik maka hal itu yang dapat menyebabkan kebosanan dalam belajar di sekolah. Sehingga pengelolaan pendidikan di sekolah pun tidak mampu berjalan dengan baik.
 - 3) Kepribadian Pendidik
Seorang pendidik tentunya dituntut untuk mampu, objektif, bersifat adil, hangat, humble dan fleksibel sehingga dapat memicu suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran. Ini artinya pendidik dapat menciptakan suasana yang nyaman dan akrab dengan peserta didik dengan selalu menunjukkan antusiasnya pada tugas serta memunculkan kreativitas dalam diri semua peserta didik tanpa terkecuali.
 - 4) Pengetahuan pendidik
Keterbatasan pengetahuan pada seseorang terutama pendidik di sekolah dasar dalam mengelola dan pendekatan pengelolaan, baik berupa sifatnya teoritis ataupun pengalamannya yang praktis, tentunya akan menghambat pada efektivitas pengelolaan pendidikan di sekolah dasar. Menurut Wijaya dan Rusyan, (1994: 136) menyebutkan bahwa pengetahuan pendidik mengenai pengelolaan sangatlah diperlukan karena akan sangat menentukan bagi pendidikan kedepannya.
 - 5) Pemahaman pendidik mengenai peserta didik
Keterbatasan pendidik dalam memahami perilaku peserta didik dan latar belakangnya ini dapat dipicu karena kurangnya pemahaman dan usaha dari pendidik untuk memahami perilaku peserta didik dan latar belakangnya. Oleh karena itu, pengelolaan dalam pendidikan harus disesuaikan dengan perhatian, minat, dan bakat peserta didik. Maka dari itu peserta didik yang mampu memahami pelajaran secara cepat, rata-rata, dan lamban tentunya memerlukan pengelolaan secara khusus yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing peserta didik. Dengan demikian, Wijaya dan Rusyan (1994: 136), berpendapat bahwa semua ini dapat memberikan petunjuk kepada pendidik bahwa didalam proses pembelajaran diperlukan sebuah pemahaman yang lebih awal dan mendasar tentang perbedaan antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lainnya.
- b. Peserta didik
Sangatlah dibutuhkan kesadaran dari setiap peserta didik mengenai hak dan kewajiban peserta didik itu sendiri di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di Sekolah. Kurangnya kesadaran dalam jiwa peserta didik pada saat memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota suatu kelas ataupun anggota dari sekolah ini bisa menjadi faktor utama penyebab adanya hambatan dalam efektivitas pengelolaan kelas dalam sistem pendidikan di sekolah dasar. Peserta didik di dalam kelas bisa dianggap sebagai seorang individu yang ada dalam suatu masyarakat kecil yaitu kelas dan sekolah. Maka dari itu, peserta didik harus mengetahui hak-haknya sebagai bagian dari satu kesatuan suatu masyarakat. Disamping itu peserta didik juga harus mengetahui akan kewajibannya dalam menghormati hak-hak orang lain dan juga teman-teman sekelasnya.
- c. Keluarga
Keluarga adalah pendidikan pertama bagi anak. Perilaku peserta didik didalam kelas ialah cerminan keadaan dari keluarga peserta didik tersebut. Dari mulai perilaku yang otoriter yang dimana orang tua akan mencerminkan perilaku terhadap anak, seperti perilaku yang apatis dan agresif. Permasalahan yang sering dialami atau yang dihadapi oleh seorang guru ini memanglah sangat banyak mulai berasal dari lingkungan keluarga. Kebiasaan seperti ini yang kurang mendukung di lingkungan keluarga seperti lalai, tidak disiplin tidak patuh, tidak tertib dan ceroboh, kebebasan yang berlebihan atau terlampau dan terkekang ini merupakan latar belakang yang menyebabkan peserta didik menjadi pembantah atau sering melanggar di kelas.
- d. Sarana dan prasarana di Sekolah
Sarana dan prasarana di Sekolah yang ada merupakan faktor paling penting dalam upaya seorang pendidik untuk menjalankan secara memaksimalkan programnya. Banyaknya lembaga pendidikan yang kurang lancar dalam pengembangannya, dikarenakan kurangnya masalah pendanaan serta sarana dan prasarana. Fasilitas yang kurang akan menimbulkan suatu kendala bagi jalannya pendidikan kedepannya. Jumlah peserta didik yang terlalu banyak dalam suatu kelas sehingga pembelajaran menjadi kurang maksimal dan tidak bisa

fokus. Jumlah siswa yang tidak sebanding dengan besar atau kecilnya suatu ruangan kelas di sekolah, dan menurut Rohani dan Ahmadi (1992: 152-154) tentunya keterbatasan pada alat penunjang mata pelajaran seperti kurangnya buku-buku pembelajaran, kurang layaknnya meja dan kursi siswa, dan lain sebagainya.

Pemecahan Faktor Penghambat Efektivitas Pengelolaan Pendidikan ialah sebagai berikut:

1) Peserta didik

Dalam suatu layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan dan layanan peserta didik di kelas dan di luar kelas seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individu yang dapat pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, bakat, kebutuhan sampai matang di sekolah. Perbaikan belajar yang mempunyai peranan sangat penting dalam membantu peserta didik dalam mengembangkan dirinya sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik, serta dapat mendorong pendidik agar lebih mengenal peserta didiknya, serta untuk meningkatkan kepuasan peserta didik dalam belajar dan kepuasan pendidik mengajar.

2) Pendidik

Pendidik di zaman sekarang haruslah menguasai teknologi. Menurut Herlambang, Y, T., Abidin, Y, Irianto, D, dkk (2021) menyebutkan dalam sebuah studi oleh Blanchard, LePrevost, Tolin dan Gutierrez (2016) menunjukkan bahwa pendidik yang menerima pelatihan tentang penggunaan teknologi dapat memperoleh manfaat dengan meningkatkan efektivitas pengajaran karena peserta didik akan memiliki motivasi yang lebih kuat untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran, yang akan mengarah pada hasil pembelajaran yang lebih baik. Menurut Angeli & Valanides (2009), menyatakan bahwa pendidik diharapkan agar dapat memasukkan berbagai jenis teknologi untuk mencapai target konten secara efektif dan menciptakan lebih banyak kesempatan belajar bagi peserta didik. Selain itu, pendidik haruslah yang mampu menjadi seorang manajer. Kepala sekolah haruslah tanggap dengan kondisi dan kemampuan tenaga pengajar yang ada di sekolahnya, baik dalam hal kompetensi maupun perekonomiannya.

3) Dana dan sarana prasarana

Biaya dan sarana prasarana ialah faktor penting dalam pengembangan sekolah. Agar dapat mencukupi biaya pendidikan, pembangunan sarana dan fasilitas pendidikan terutama sarana fisik, alat pengajaran, dan ruang belajar, serta kelengkapan buku-buku pegangan peserta didik dan yang lainnya, biasanya sekolah mendapatkan bantuan sarana dan prasarana pendidikan dari Pemerintah seperti bahan-bahan pustaka, khususnya yang berupa buku-buku, biasanya merupakan bantuan dari Pemerintah, baik dari Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan maupun Kantor Pusat Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

4) Partisipasi masyarakat, semakin majunya pengertian masyarakat akan pentingnya pendidikan anak-anaknya, maka kebutuhan vital bagi sekolah dan masyarakat untuk menjalin Kerjasama akan meningkatkan. Kerjasama dimaksudkan demi kelancaran pendidikan sekolah pada umumnya, dan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada khususnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa peran masyarakat dalam ikut serta mendukung dan berpartisipasi aktif dalam ikut memikirkan dan mengembangkan sekolah sangat diperlukan untuk ditingkatkan baik itu dari sisi moril maupun materil.

Untuk mewujudkan itu semua tentunya perlu manajemen dengan baik, seperti sebagai berikut:

1) Manajemen Kurikulum dan program pengajaran pengelolaan kurikulum berkaitan dengan efektivitas pengelolaan pendidikan yang membutuhkan strategi khusus sehingga dapat menghasilkan produktivitas belajar bagi peserta didik. Dengan begitu, pengelolaan kurikulum ialah upaya pengoptimalan pengalaman belajar peserta didik secara produktif. Dengan adanya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dari kepemimpinan kepala sekolah di sekolah. Kurikulum itu sendiri hal yang sangat menentukan keberhasilan kegiatan belajar mengajar secara maksimal, sehingga diperlukan adanya pengelolaan yang meliputi: 1. Kegiatan perencanaan; 2. Pengorganisasian; 3. Kegiatan pelaksanaan; 4. Kegiatan pengawasan.

2) Pembelajaran dengan prinsip-prinsip dan pendekatan yang komprehensif

Pembelajaran yang dikembangkan mencakup multi domain yang meliputi psikomotorik, kognitif dan afektif. Pembelajaran yang esensial untuk peserta didik harus dikembangkan dengan menggunakan sumber dan media yang berada dalam konteks kehidupan peserta didik sehingga peserta didik akan mampu mengkonstruksi pengetahuan dengan baik dan memahami maknanya. Pembelajaran harus berorientasi pada keterlibatan dan keaktifan peserta didik dalam menyelesaikan suatu permasalahan secara kooperatif dan kolaboratif. Pembelajaran juga harus berbasis pada pendekatan interdisiplin untuk memperkaya dan memperluas pengetahuan serta pemahaman peserta didik. (Herlambang dan Yunasah, 2017: 27-34)

3) Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan adalah hal yang sangat penting dalam sebuah lembaga pendidikan, karena yang menjadi motor penggerak dan perubahan, bahkan bukan hanya sebagai agen perubahan tapi juga sebagai yang mendidik, mengarahkan, membimbing, dan mengevaluasi para peserta didik sehingga mampu mencapai tujuan yang diinginkan.

Sebagai pengajar tentunya seorang guru menyampaikan ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik dengan menggunakan cara-cara tertentu sehingga pengetahuan itu dapat diterapkan oleh peserta didik. Pendidik sekaligus perantara aktif akan nilai-nilai dan norma-norma susila yang tinggi dan luhur

bekal bermasyarakat. Manajemen Pendidik dan Tenaga kependidikan berjalan sesuai yang diharapkan, rekrutmen pegawai sudah memenuhi standar. Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan di Sekolah Dasar.

4) Manajemen Peserta didik

Manajemen peserta didik dapat mempunyai arti sebagai usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus sekolah. Bahwa setiap individu pada hakekatnya itu berbeda-beda maka seorang pendidik harus mampu memberikan layanan yang berbeda pada setiap peserta didik dikarenakan mereka membutuhkan layanan pendidikan yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan peserta didik itu sendiri.

5) Manajemen sarana dan prasarana pendidikan

Sarana prasarana adalah fasilitas yang sangat mendukung yang dapat menunjang proses kegiatan dalam organisasi apa saja termasuk di dalamnya adalah satuan pendidikan atau sekolah. Akan tetapi yang lebih penting ialah proses pengelolaan atau manajemen dari sarana prasarana itu sendiri. Proses pengelolaan tersebut dapat berpengaruh terhadap sukses tidaknya suatu proses kegiatan.

4. KESIMPULAN

Pengelolaan pendidikan merupakan serangkaian kegiatan yang terencana, memotivasi, mengembangkan, dan mengendalikan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan dari pendidikan. Di dalam pengelolaan pendidikan di Sekolah, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi, seperti rendahnya pengetahuan terkait pengelolaan pendidikan, tidak adanya staf ketatausahaan di sekolah dasar, kurangnya koordinasi antara pemerintah daerah dan pemerintah pusat, dan rendahnya mentalitas bangsa. Selain itu, terdapat faktor penghambat peningkatan mutu pendidikan dalam pengelolaan yaitu kurangnya kualitas dari tenaga pendidik, keadaan sarana dan prasarana yang kurang memadai dan kurang merata antara daerah, kurangnya kepedulian orang tua terhadap pentingnya pendidikan serta adanya korupsi dana pendidikan. Adapun faktor pendukung yang dapat meningkatkan mutu pendidikan dalam mengelola pendidikan adalah sarana prasarana yang memadai, pengembangan kurikulum, faktor lingkungan, proses pembelajaran yang sudah dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dan lebih meningkatkan kualitas tenaga pendidik. Jadi, efektivitas pengelolaan di sekolah dasar dapat dicapai apabila semua komponen yang ada dalam sistem bisa berfungsi dan bekerja sama dengan baik.

5. REFERENSI

- Adisasmita, Rahardjo. (2011). *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Amran. (2015). Faktor Penentu Keberhasilan Pengelolaan Satuan Pendidikan. *Manajer Pendidikan*, Volume. 9, No. 2, 185-196.
- Arifin, Zaenal. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama.
- Asmariyani, N. &. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dalam Manajemen Kelas. *Jurnal Al-Afkar*, Vol. VIII, No. 1, 27-28.
- Handoko, Hani. (1998). *Manajemen*, Edisi 2. Yogyakarta: BPFE
- Herlambang, Abidin, Irianto, Yuniarti, Kuswanto, Setiawan, Yusron, dan Hendrawan. (2021). Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Pelatihan Membangun Desain Pembelajaran Online Dengan Memanfaatkan Multiplatform: Sebuah Gerakan Literasi Digital. *Massagi : Masyarakat Multiliterasi Pedagogi*. Homepage://ejournal.multiliterasi.com/index.php/journal-multiliterasi
- Herlambang, Y, dan Yunansah, H. (2017). Pendidikan Berbasis Ekopedagogik Dalam Menumbuhkan Kesadaran Ekologis dan Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol 9(1).
- Herlambang, Abidin, Hernawan dan Setiawan. (2021). The Impact of Science Learning Multiliteration Model Based On Futuristic Pedagogic Approach to Metacognition Ability of Basic School Students. *ICEE-2 : International Conference on Elementary Education*
- Hermiono, Agustinus. (2017). *Manajemen Berbasis Sekolah di Daerah 3T dan Perbatasan di Indonesia Kajian Teoritis dan Praktis dalam Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfa Beta.
- Herwanto, H. (2013). Faktor Pendukung Dan Penghambat peningkatan Mutu Pendidikan. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan universitas Sebelas Maret Surakarta 2013. *Jurnal UST Jogja* Volume 2 No. 1 Juni 2019 p-ISSN: 2622-772X e-ISSN: 2622-3694 <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/mmp>
- Husein dan Wibowo. (2006). *Sistem Informasi Manajemen Edisi Revisi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta
- Khoiron, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Soekarna Press Indo.
- Kholifatul, Imami Jannah. (2012). *Pendidikan sistem among menurut Ki Hajar Dewantara di Taman Siswa*. PGSD, Universitas Trunojoyo Madura, Madura.
- Komariah, Aan dan Cepi Triatna. (2004). *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta : Bumi Aksara.

- Koswara, D dan C. Triana. (2010). *Pengelolaan Pendidikan, Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*. Jurusan Administrasi Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Kristiawan, D. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Padang : Deepublish.
- Joni, T.Raka. (1996). *Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Dirjen Dikti Bagian Proyek PPGSD.
- Moeheriono. (2012). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Jakarta.
- Mudjiyanto, Broto. (2013). *Makalah Manajemen Berbasis Sekolah Sebagai Usaha Peningkatan Mutu Pascasarjana S3 UNJ*. Jakarta.
- Mulyasa, E. (2003). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. (2009). *Manajemen Administrasi Dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar- Ruz Media.
- Murwani, Santosa. (2008). *Pedoman Tesis dan Desertasi*. Jakarta: Uhamka Press
- Nofiyanto. (2019). *Strategi Pengembangan SD*. Universitas Muhammadiyah Puwokerto, Indonesia.
- Nurkolis. (2003). *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model, dan Aplikasi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Nurochmah, Andi, dkk. (2019). *Pengelolaan Satuan Pendidikan Dalam Rangka Mencetak Insan Generasi Muda Yang Unggul di Sekolah Dasar*. *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD* 3(2): 73–80. Diakses dari <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika/article/download/5356/3579>
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. 23 Mei 2007. Jakarta
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. 16 Mei 2005. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496. Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan. 28 September 2010. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 112, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5157. Jakarta.
- Rahayu, Mugi. (2015). *Pelaksanaan Standar Pengelolaan Pendidikan di Sekolah Dasar Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman*. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 8(1): 62–79. Diakses dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpip/article/view/4929/425>
- Rutmini & Jiyono. (1999). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep dan Kemungkinan Strategi Pelaksanaannya di Indonesia*. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*. Juni Tahun Ke-5. No.017. h.77–107.
- Sabri, Ahmad. (2005). *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Sari, E. (2019). *MANAJEMEN LINGKUNGAN PENDIDIKAN: Implementasi Teori Manajemen Pendidikan Pada Pengelolaan Lingkungan Sekolah Berkelanjutan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI: Katalog dan Unggul. Bogor: STKIP Muhammadiyah Bogor. Dalam Terbitan (KDT).
- Siagian, Sondang P. (2003). *Teori & Praktek Kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Somantri, G. R. (2005). *Memahami Metode Kualitatif*. *Makara, Sosial Humaniora*, Vol. 9, No. 2, 57-65
- Sudjana, Nana. (2014). *Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyanto. (2007). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Sumber Daya di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. (2014). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulfemi, B. (2020). *Pengelolaan Manajemen Sekolah Yang Efektif*
- Tim Penyusun. (2009). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional. 8 Juli 2003. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 4301. Jakarta.
- W.J.S. Poerwadarminta. (1996). *"Kamus Besar Bahasa Indonesia"*. Jakarta : Balai Pustaka
- Wardani, dkk. (2019). *Analisis Penyebab Terjadinya Fraud Dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional SEKOLAH (BOS) (Studi Kasus pada Sekolah Dasar di Kecamatan Buleleng)*. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha* 10(2): 33–44. Diakses dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/download/20465/13003>